

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Teori SET (Sharia Enterprise Theory)

Triyuwono dalam Siti Sara Rostiani (2018) berpendapat bahwa *enterprise theory* adalah sebuah teori yang menyatakan pertanggungjawaban dari suatu perusahaan tidak terbatas pada pemilik (*stakeholder*) saja tetapi juga pada para *stakeholders* yang lebih luas lagi. Seiring dengan perkembangan ekonomi syariah yang pesat, maka *enterprise theory* dikembangkan dengan menyesuaikan konsep syariah yang kemudian melahirkan *sharia enterprise theory*.<sup>1</sup>

Pada *sharia enterprise theory* dijelaskan bahwa perusahaan dituntut untuk melakukan pertanggungjawaban kepada *stakeholders* yang lebih luas. Dalam hal ini meliputi pertanggungjawaban kepada Allah, manusia, dan alam. Sebagaimana dijelaskan bahwa dalam teori ini Allah adalah sebagai *stakeholder* pertama yang menjadi pusat bagi setiap kegiatan manusia. Menurut Kalbarini dan Suprayogi dalam Aminah Bt. Salleh (2018), manusia harus melakukan pertanggungjawaban kepada Allah secara vertikal dan secara horizontal kepada manusia lain dan juga alam. Allah menempati peran penting menjadi pusat dan *stakeholder* tertinggi yang akan menjadi perantara hubungan supaya ekonomi dan akuntansi syariah tetap bertujuan untuk menanamkan kesadaran terhadap tuhan kepada pihak-pihak pengguna terjamin.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Siti Sara Rostiani dan Tuntun A. Sukanta, “Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)”, *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* 4, No. 2 (2018): 1228.

<sup>2</sup> Aminah Bt. Salleh dan M. Wahyuddin Abdullah, “*Corporate Social Responsibility* dalam Perspektif *Amar Makruf Nahi Mukar*”, (Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Islam Negeri Parepare “Menyikapi Pemilu Berkeadaban: Wujudkan Demokrasi Yang “Melebbi Warekkadanna, Makkeadan Ampena” (Sopan Dalam Bertutur Santun Dalam Berperilaku), IAIN Pare-Pare Nusantara Press, 2018), 82. <https://books.google.co.id>

Pada teori ini menjelaskan manusia adalah *stakeholder* kedua, pemimpin (*Khalifah*) dibumi yang diberi amanah oleh Allah. Sehingga dalam menjalankan amanah tersebut manusia harus menggunakan cara serta tujuan yang Allah tetapkan. Menurut Suwanto dalam Reka Yufita Sari, manusia sebagai *stakeholder* kedua terbagi menjadi *stakeholder* langsung (*direct-stakeholder*) dan *stakeholder* tidak langsung (*indirect-stakeholder*). *Direct-stakeholder* adalah setiap orang yang terlibat secara langsung pada perusahaan dibidang keuangan serta bukan keuangan. Sedangkan *indirect-stakeholder* ialah setiap orang yang tidak sama sekali terlibat dalam perusahaan tetapi secara syariah mempunyai hak untuk memperoleh kesejahteraan dari perusahaan.<sup>3</sup>

*Sharia enterprise theory* menjelaskan bahwa alam merupakan *stakeholder* ketiga, dimana alam memiliki kontribusi bagi keberlangsungan hidup perusahaan.<sup>4</sup> Pada pelaksanaan aktivitas operasional, setiap perusahaan bisa menggunakan sumber daya yang telah tersedia di alam. Namun dalam penggunaan sumber daya dari alam, perusahaan juga harus bertanggung jawab terhadap alam yang dibuktikan dengan senantiasa melakukan pelestarian alam, mencegah terjadinya pencemaran, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Penggunaan teori sebagai landasan pengungkapan pertanggungjawaban sosial sebelumnya didasari oleh tiga teori yaitu teori legitimasi, teori agensi, dan teori *stakeholder*. Teori legitimasi adalah dasar teori dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Harapan-harapan masyarakat dapat terpenuhi dengan adanya laporan pengungkapan ISR yang sesuai dengan nilai, norma, serta kepercayaan yang ada dalam masyarakat.

---

<sup>3</sup>Reka Yufita Sari, “ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017”, (Skripsi, IAIN PURWAKARTA, 2018), 24.

<sup>4</sup> Aminah Bt. Salleh dan M. Wahyuddin Abdullah, “ *Corporate Social Responsibility* dalam Perspektif *Amar Makruf Nahi Mukar*”, 82.

<sup>5</sup> Reka Yufita Sari, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan, 24-25.

Kegiatan perusahaan yang mengintegrasikan antara nilai dan norma perusahaan dengan nilai dan norma dimasyarakat akan memunculkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan dapat diterima dan bertahan dimasyarakat karena kesesuaian nilai dan norma dimasyarakat.<sup>6</sup>

Teori agensi menjadi pedoman dasar yang digunakan dalam pelaksanaan *good corporate governance* yang merupakan salah satu tema dalam pengungkapan ISR, dimana berfungsi untuk meyakinkan para investor bahwa mereka akan mendapatkan keuntungan (*return*) atas dana yang telah diinvestasikan. Dan juga memberikan keyakinan kepada pemegang saham bahwa pihak manajer (agen) tidak melakukan kecurangan dan dapat melaksanakan *good corporate* dengan baik sehingga memperkecil biaya keagenan bagi pemilik saham.<sup>7</sup>

Teori *stakeholder* menjelaskan jika *stakeholder* berhak mengetahui segala informasi perusahaan. Teori *stakeholder* berkaitan dengan pengungkapan *islamic social reporting*. Dimana dengan laporan pengungkapan ISR diharapkan bisa memenuhi segala harapan dari para *stakeholder*, sehingga bisa menciptakan hubungan harmonis perusahaan dan *stakeholder*. Hubungan yang harmonis tersebut akan menimbulkan rasa kepercayaan dari para *stakeholder* pada perusahaan untuk mengelola dananya.<sup>8</sup>

*Sharia enterprise theory* merupakan teori yang tepat untuk digunakan sebagai landasan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (ISR) yang dalam hal ini adalah perbankan syariah. Karena pengungkapan ISR sangat sesuai dengan pedoman dasar kegiatan operasi perusahaan yang mementingkan beribadah pada Tuhan,

---

<sup>6</sup> Reka Yufita Sari, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan, 18-20.

<sup>7</sup> Maya Mahani Pratiwi, "Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) Dan Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018", (Skripsi, IAIN Salatiga, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019), 31.

<sup>8</sup> Reka Yufita Sari, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan, 22.

kesejahteraan umat, dan kelestarian lingkungan.<sup>9</sup> Teori ini menyempurnakan 3 teori motivasi ISR sebelumnya yaitu teori legitimasi, teori agensi, dan teori *stakeholder*. Teori legitimasi adalah teori yang berdasarkan nilai atau ketentuan dalam masyarakat. Teori agensi hanya mengutamakan para pemegang saham. Teori *stakeholder* mengutamakan kepentingan para *stakeholders* namun terbatas pada manusia. Sedangkan pada *sharia enterprise theory* (SET) pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap *stakeholder* meliputi Allah, manusia, dan alam.<sup>10</sup>

## 2. Perbankan Syariah

Bank umum syariah berdasarkan jenisnya terbagi menjadi tiga yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Berdasarkan UU nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah yang telah diatur oleh fatwa MUI. Dimana setiap kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiah*), dan juga tidak mempunyai unsur riba, *gharar*, *maysir*, dan sesuatu yang haram lainnya. Selain itu bank syariah juga harus melaksanakan peran sosial yaitu melalui lembaga baitul mal dengan melakukan penerimaan bantuan (dana) berupa zakat, infak, sedekah, hibah, dan dana lain-lainnya, serta mendistribusikan dana sosial sesuai kehendak pemberi dana.<sup>11</sup>

Perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya berpedoman pada prinsip syariah,

---

<sup>9</sup> Darihan Mubarak, dkk, "Pengungkapan Kinerja Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Menggunakan *Islamic Social Reporting Index*", Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI 7, No. 1, (2019): 40.

<sup>10</sup>Windi Ariesti Anggraeni, "*Social Performance* pada Perbankan Syariah Indonesia: *Sharia Enterprise Theory Perspective*", Universitas Garut: Jurnal Wacana Ekonomi, Fakultas Ekonomi 18, No. 02 (2018): 36-37.

<sup>11</sup> Perbankan Syariah dan Kelembagaannya, diakses pada 18 Januari 2021, [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id).

demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Selain itu perbankankan syariah bertujuan sebagai sarana pendukung dalam pembangunan nasional untuk menciptakan keadilan, kebersamaan, dan kesejahteraan rakyat yang merata.<sup>12</sup>

### 3. Pengungkapan (Disclosure)

Evans dalam Suryanto (2019) berpendapat bahwa pengungkapan adalah *“Disclosure means supplying information in the financial statements including the statement themselves, the notes to statements and the implementary disclosures associated with the statements. It does not extend to public or private statements made by management or information provided outside the financial statement”*.<sup>13</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengungkapan merupakan penyajian informasi dalam bentuk suatu laporan keuangan yang didalamnya termasuk laporan keuangan itu sendiri, catatan atas laporan keuangan, dan penyajian informasi lain berkaitan dengan laporan keuangan.

Pengungkapan (*disclosure*) didefinisikan sebagai informasi yang berkaitan dengan keadaan suatu perusahaan kepada para *stakeholders* atau pihak yang berkepentingan. Dalam pengungkapan tersebut suatu perusahaan harus menyajikan informasi baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan. Bahkan perusahaan juga harus mengungkapkan secara khusus peristiwa yang tiba-tiba terjadi dan bisa berdampak terhadap keadaan keuangan agar dapat membantu para pembaca laporan tahunan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Adrianto, dan Anang Firmansyah, “Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek), (Surabaya: Qiara Media Patner, 2019), 27.

<sup>13</sup> Suryanto dan Sarah Maulidina, “ Faktor Penentu *Cost Equity* di Indonesia dan *Real Estate*”, (@is The Best: Accounting Information System and Information Technology Business Enterprise 04, No. 02 (2019): 170. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/aisthebest/index>

<sup>14</sup> Bayu Tri Cahya, “*Islamic Social Reporting: Ditinjau dari Aspek Corporate Governance Strength, Media Exposure dan Karakteristik Perusahaan Berbasis Syariah di Indonesia Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan*”, (Disertasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017), 32.

Chariri dan Ghazali dalam Muchlisin Riadi membagi pengungkapan menjadi dua jenis yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan penyajian informasi perusahaan yang diwajibkan oleh peraturan suatu badan resmi (Bapepam). Suatu perusahaan diwajibkan untuk memberikan informasi kepada publik. Peraturan tentang pengungkapan wajib terdapat pada surat edaran ketua Bapepam No. SE-02/PM/2002, dimana didalamnya diatur mengenai penyajian dan pengungkapan laporan keuangan dari setiap jenis industri dari perusahaan publik. Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang tidak diharuskan oleh peraturan dari lembaga resmi (Bapepam). Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan diluar pengungkapan yang wajib.<sup>15</sup>

Pengungkapan sukarela dapat dijadikan penghubung komunikasi antara perusahaan dengan para *stakeholders*. Dengan pengungkapan sukarela dapat menggambarkan kondisi perusahaan dimasa depan. Menurut Tian dan Chen dalam Bayu Tri Cahya (2017) pengungkapan sukarela juga dapat menghindari adanya kesenjangan informasi antara perusahaan dengan para *stakeholders* dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Pengungkapan sukarela merupakan cara manajer memperbaiki kepercayaan *stakeholder* pada laporan keuangan perusahaan.<sup>16</sup>

Berdasarkan alasan tersebut pengungkapan sukarela menjadi fokus pada penelitian ini dimana direpresentasikan dengan ISR (*Islamic Social Reporting*). Penelitian tentang *Islamic Social Reporting* menunjukkan perbedaan hasil utamanya faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR. Dengan adanya

---

<sup>15</sup> Muchlisin Riadi, "Pengungkapan atau *Disclosure* (Pengertian, Tujuan, Jenis, Tingkatan, dan Metode)", 10 September, 2020, diakses pada 21 Januari 2021. <https://www.kajianpustaka.com/2020/09/pengungkapan-atau-disclosure.html>

<sup>16</sup> Bayu Tri Cahya, "*Islamic Social Reporting*: Ditinjau dari Aspek *Corporate Governance Strength*, *Media Exposure*, 34-36.

penelitian ini dapat mengungkap beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

#### 4. Islamic Social Reporting (ISR)

Semakin berkembangnya pelaporan pertanggungjawaban (CSR) pada suatu bisnis, mendorong semakin berkembang pula pelaporan sosial (*social reporting*). Menurut Hannifa *social reporting* adalah pengembangan pada sistem pelaporan keuangan yang menggambarkan perhitungan baru serta lebih luas pada masyarakat berkaitan dengan peran suatu lembaga bisnis pada kegiatan ekonomi.<sup>17</sup>

Pada perspektif Islam, *social reporting* merupakan pelaksanaan kegiatan bisnis dengan tanggung jawab sesuai dengan syariah islami. Dimana dalam melakukan kegiatan bisnis suatu perusahaan harus memasukkan nilai dan norma islami. Setiap kegiatan bisnis tersebut akan dibatasi aturan halal dan haram yang telah ditetapkan oleh syariah.<sup>18</sup> Pelaporan pertanggungjawaban sosial (CSR) suatu perusahaan syariah dapat dilakukan salah satunya dengan *Islamic Social Reporting (ISR)*.<sup>19</sup> Standar yang digunakan secara umum untuk pelaporan pertanggungjawaban social (CSR) dalam suatu perusahaan menggunakan *global reporting initiative (GRI)*.<sup>20</sup>

ISR sendiri menurut AAOIFI merupakan setiap kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan islami yang bertujuan untuk mencapai kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika, dan tanggung jawab bebas

---

<sup>17</sup> Ros Haniffa, "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective", *Indonesian Management & Accounting Research* 1, No. 2 (2002): 130. <https://kitlv-docs.library.leiden.edu/open/345610423.pdf>

<sup>18</sup> Bayu Tri Cahya, "*Islamic Social Reporting: Ditinjau dari Aspek Corporate Governance Strength, Media Exposure*", 10.

<sup>19</sup> Muhammad Taufiq Abadi, dkk, "Implementasi *Islamic Social Reporting index* Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah", *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IAIN Pekalongan, Jurnal Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman* 6, No. 1 (2020): 5.

<sup>20</sup> Rini Suryati, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016)", (Skripsi, IAIN Salatiga, 2017), 48.

(*discretionary responsibilities*) sebagai lembaga keuangan untuk individu maupun lembaga.<sup>21</sup> ISR mempunyai dua tujuan dasar yaitu akuntabilitas kepada Allah SWT dan perusahaan (komunitas). Tujuan berikutnya adalah peningkatan transparansi yang diwujudkan dengan membuka informasi perusahaan.<sup>22</sup>

ISR merupakan indeks atau tolak ukur untuk pelaporan kinerja sosial untuk berbagai perusahaan yang berbasis syariah. ISR muncul dan dikembangkan berdasarkan standar pelaporan oleh AAOFIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*).

*Islamic Social Reporting* (ISR) dikembangkan pertama kali oleh Ross Haniffah (2002). Alasan munculnya ISR ialah adanya keterbatasan pada konsep pelaporan kinerja sosial konvensional jika diterapkan pada perusahaan-perusahaan syariah sehingga muncul konsep kinerja sosial yang sesuai syariah.<sup>23</sup> Ross Haniffah mengungkapkan lima tema dalam pengungkapan indeks ISR yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, dan lingkungan hidup.<sup>24</sup> Yang kemudian dikembangkan oleh Rohana Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani (2009). Dan sampai sekarang terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya.<sup>25</sup> Dalam penelitiannya Rohana Othman mengembangkan tema ISR dengan menambahkan tema tata kelola perusahaan sehingga menjadi enam tema pengungkapan ISR yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa,

---

<sup>21</sup> Bayu Tri Cahya, "*Islamic Social Reporting: Ditinjau dari Aspek Corporate Governance Strength, Media Exposure*", 103.

<sup>22</sup> Muhammad Taufiq Abadi, dkk, "*Implementasi Islamic Social Reporting index*", 5.

<sup>23</sup> Gustani, "*Islamic Social Reporting (ISR) Sebagai Model Pelaporan CSR*..

<sup>24</sup> Ros Haniffa, "*Social Reporting Disclosure*", 137.

<sup>25</sup> Gustani, "*Islamic Social Reporting (ISR) Sebagai Model Pelaporan CSR*..



karyawan, masyarakat, lingkungan hidup, dan tata kelola perusahaan.<sup>26</sup>

Penelitian ini menggunakan indeks ISR yang telah dikembangkan oleh Rohana Othman yang terdiri dari enam tema. Berikut ini merupakan tema-tema pengungkapan ISR:

a. Pendanaan dan Investasi (*Finance and Investment*)

Tauhid, halal, dan haram menjadi konsep dasar dan wajib diungkapkan pada tema ini.<sup>27</sup> Pada tema ini akan mengungkapkan informasi operasional perusahaan dalam memperoleh dana, investasi, serta pembiayaan yang terbebas dari riba (bunga), *gharar* (spekulatif) yang diharamkan dalam Islam.<sup>28</sup> Indikator lain yang dijelaskan pada tema ini ialah kegiatan pembayaran dan pengelolaan zakat. Indikator pengungkapan selanjutnya yang ditambahkan oleh Othman *et al* yaitu kebijakan pada terlambatnya pembiayaan piutang serta penghapusan piutang tak tertagih, neraca dengan nilai saat ini (*Current Value Balance Sheet*), dan laporan nilai tambah (*Value added statement*).<sup>29</sup>

b. Produk dan Jasa (*Product and Service*)

Indikator pengungkapan ISR pada tema ini meliputi pengungkapan informasi berkaitan dengan halal dan haramnya produk. Selain itu pada tema ini juga berisi tentang keluhan dari para nasabah. Hal ini sejalan dengan pendapat Othman *et al* status kehalalan

---

<sup>26</sup>Rohana Othman, dkk, “*Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia*”, *Research Journal of International Studies-Issue* 12, (2009): 9. <http://lela.stiemj.ac.id/wp-content/uploads/Islamic-social-reporting-Kel6.pdf>

<sup>27</sup> Muhammad Taufiq Abadi, dkk, “*Implementasi Islamic Social Reporting index*”, 10.

<sup>28</sup> Bayu Tri Cahya, “*Islamic Social Reporting: Ditinjau dari Aspek Corporate Governance Strength, Media Exposure*”, 109.

<sup>29</sup>Citra Indah Merina dan Verawaty, “*Analisis Komparasi Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Perbankan Syariah dan Perusahaan Go Publik yang Listing Di Jakarta Islamic Index*”, *Universitas Bina Darma* 12, No. 2 (2016): 4.

produk serta jasa ditentukan oleh Dewan Pengawas Syariah.<sup>30</sup>

c. Karyawan (*Employee*)

Konsep dasar pada tema karyawan ini ialah konsep etika amanah serta keadilan.<sup>31</sup> Indikator pengungkapan ISR pada tema karyawan berkaitan dengan kebijakan terhadap para pekerja dengan tetap menekankan prinsip-prinsip Islam.<sup>32</sup> Menurut Othman et al informasi yang akan diungkapkan terdiri dari jam kerja, upah pekerja, karakteristik pekerja, cuti pekerja, hari libur pekerja, hal yang berkaitan dengan kesejahteraan, pelatihan, kesamaan hak, dan lingkungan kerja.<sup>33</sup>

d. Masyarakat (*Society*)

Indikator masyarakat sangat berkaitannya dengan konsep pengungkapan tanggung jawab sosial. Konsep yang menjadi dasar pengungkapan indikator tema masyarakat adalah *Tauhid, ummah, amanah, dan 'adl*.<sup>34</sup> Informasi yang diungkapkan berkaitan dengan tujuan memenuhi kebutuhan umat melalui amal, wakaf, dan *qardhul hasan*.<sup>35</sup>

e. Lingkungan Hidup (*Environment*)

Pengungkapan indikator lingkungan hidup berdasar pada konsep *tauhid, khilafah, mizan, i'tidal, dan akhirah*. Dimana semua konsep fokus terhadap keseimbangan, kesederhanaan, serta pertanggungjawaban terhadap lingkungan.<sup>36</sup>

---

<sup>30</sup> Muhammad Taufiq Abadi, dkk, “ Implementasi *Islamic Social Reporting index*, 12.

<sup>31</sup> Muhammad Taufiq Abadi, dkk, “ Implementasi *Islamic Social Reporting index*, 12.

<sup>32</sup> Reka Yufita Sari, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan, 27.

<sup>33</sup> Citra Indah Merina dan Verawaty, “Analisis Komparasi *Indeks Islamic Social Reporting*, 5.

<sup>34</sup> Muhammad Taufiq Abadi, dkk, “ Implementasi *Islamic Social Reporting index*, 13.

<sup>35</sup> Bayu Tri Cahya, “*Islamic Social Reporting: Ditinjau dari Aspek Corporate Governance Strength, Media Exposure*, 111.

<sup>36</sup> Citra Indah Merina dan Verawaty, “Analisis Komparasi *Indeks Islamic Social Reporting*, 5.

f. Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)

Tema tata kelola perusahaan merupakan penambahan dari Othman et al pengungkapan tata kelola perusahaan didasari oleh konsep *khilafah*. Pengungkapan informasi bertujuan sebagai pengawasan terhadap perusahaan agar segala aktivitasnya sesuai dengan syariah. Informasi yang diungkapkan meliputi segala kegiatan yang dilarang ialah praktik monopoli, perjudian, penimbunan barang, serta lainnya.<sup>37</sup>

## 5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan bagian penting yang digunakan untuk menilai kemampuan manajerial pada pengelolaan kinerja keuangan. Dengan profitabilitas akan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola sumber keuangannya dengan tujuan memperoleh keuntungan.<sup>38</sup> Pengukuran profitabilitas menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas sendiri adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.<sup>39</sup>

Sejalan dengan pendapat Kasmir bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Serta menunjukkan pengukuran pada keefektivan manajerial pada perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan keberhasilan kinerja perusahaan dalam memperoleh tujuan perusahaan.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Bayu Tri Cahya, “*Islamic Social Reporting: Ditinjau dari Aspek Corporate Governance Strength, Media Exposure*”, 113.

<sup>38</sup> Muhammad Rivandi, dkk, “Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dengan Pendekatan Kausalitas”, *Jurnal Pundi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP 1*, No. 1 (2017): 13.

<sup>39</sup> Ari Kristin Prasetyoningrum, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Of Islamic and Finance 2*, No. 2 (2018): 149.

<sup>40</sup> Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan”, (Depok: Raja Geafindo Persada, 2019), 196.

Kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti modal, kas, penjualan, laba bersih, aset, jumlah karyawan, dan lain-lain dapat digambarkan dengan rasio profitabilitas.<sup>41</sup> Secara umum profitabilitas berarti perusahaan mampu untuk mendapatkan keuntungan selama waktu tertentu.<sup>42</sup>

Adanya laba yang semakin tinggi pada perusahaan akan mendorong perusahaan tersebut untuk melakukan pelaporan dan pengungkapan informasi yang lebih lengkap. Perusahaan dengan laba yang tinggi menunjukkan kepemilikan dana yang tinggi pula. Dengan dana yang tinggi pada perusahaan akan mempengaruhi biaya pengelolaan dan pelaporan segala informasi yang didalamnya termasuk informasi pertanggungjawaban sosial.<sup>43</sup>

Widiawati dalam Arry Eksandy (2017) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki laba tinggi dapat menarik pihak investor. Perusahaan berupaya untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih lengkap kepada calon investor dan pihak lain seperti masyarakat. Upaya tersebut dilakukan melalui tingginya pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Dengan kata lain perusahaan dengan laba tinggi maka tinggi pula pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan.<sup>44</sup>

Donovan dan Gibson dalam Aulia Rizki Arjantie, dan Zulaikha (2015) menjelaskan jika perusahaan dalam kegiatan operasionalnya telah memperoleh laba yang tinggi, maka pihak manajemen dalam perusahaan

---

<sup>41</sup> Reka Yufita Sari, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan, 30.

<sup>42</sup> Rini Suryati, Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, 53.

<sup>43</sup> Agus Dwi Santoso, dkk, "Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2015)", Universitas PGRI Madiun, *The 9<sup>th</sup> FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* 9, No. 1 (2017): 841.

<sup>44</sup> Arry Eksandy dan M. Zulman Hakim, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage*, 50.

cenderung tidak akan melakukan pengungkapan informasi yang dapat memberikan dampak negatif untuk keberhasilan kinerja keuangan perusahaan. Namun sebaliknya ketika laba dari kegiatan operasional perusahaan mengalami penurunan maka perusahaan berharap para *stakeholder* yang menggunakan laporan perusahaan tetap membaca informasi baik tentang perusahaan.<sup>45</sup> Jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut:<sup>46</sup>

a. *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* atau margin laba kotor merupakan pengukuran terhadap keuntungan yang relatif dari perusahaan. Pengukuran dilakukan dengan cara membandingkan penjualan bersih yang dikurangi harga pokok penjualan dengan penjuajaan. Rumus *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Net Sales}}$$

b. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* atau margin laba bersih adalah pengukuran dari keuntungan yang dilakukan dengan membandingkan laba sesudah pajak dan bunga dibandingkan dengan penjualan. *Net Profit Margin* akan menunjukkan pendapatan bersih perusahaan dari penjualan. Rumus *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Net Sales}}$$

c. *Return On Investment (ROI)*

*Return On Investment* atau lebih dikenal dengan *return on assets (ROA)* adalah suatu rasio yang berguna untuk mengetahui hasil yang didapatkan atas

---

<sup>45</sup> Aulia Rizki Arjanggung dan Zulaikha, "Pengaruh Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Studi Empiris Pada Perusaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Diponegoro Journal Of Accounting* 4, No. 3 (2015): 3.

<sup>46</sup> Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", 199-206.

penggunaan sejumlah aktiva pada perusahaan. Rasio ini memiliki fungsi untuk mengetahui efektivitas pada seluruh kegiatan operasi di perusahaan untuk mendapatkan laba serta penggunaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Semakin besar rasio ROA dalam perusahaan ini akan menunjukkan semakin baik dan efisien pula pemanfaatan aktiva maka semakin besar perusahaan. Semakin kecil rasio ini akan menunjukkan produktivitas dari semua dana perusahaan kurang baik. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:<sup>47</sup>

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

d. *Return On Equity* (ROE)

*Return on equity* (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio yang akan menunjukkan penggunaan modal yang efisien, dimana rasio ini akan mengukur laba bersih setelah pajak dan modal sendiri. ROE yang semakin tinggi akan menunjukkan semakin kuat posisi dari pemilik perusahaan, hal ini juga berlaku untuk sebaliknya. Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Equity}}$$

## 6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan bentuk penilaian berkaitan dengan besar kecilnya perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya.<sup>49</sup> Ukuran perusahaan menurut Ross *et al* dalam Muhammad Rivandi (2017) adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan besarnya

<sup>47</sup> Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", 201.

<sup>48</sup> Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", 204.

<sup>49</sup> Agus Dwi Santoso, dkk, "Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Perusahaan, 840.

nilai aktiva yang dimiliki.<sup>50</sup> Ukuran perusahaan berkaitan dengan segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan dengan nilai aktiva tinggi menunjukkan semakin besarnya perusahaan. Semakin besar perusahaan aktivitas dalam perusahaan juga semakin kompleks.<sup>51</sup> Banyaknya aktivitas pada perusahaan akan memberikan dampak besar bagi para *stakeholders* dan lingkungan. Semakin besarnya perusahaan akan menjadikan tingkat pengungkapan informasi mengenai segala kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan menjadi semakin besar.<sup>52</sup>

Perusahaan yang besar memiliki tuntutan yang besar dari masyarakat untuk melakukan pengungkapan informasi yang semakin lengkap. Pengungkapan informasi perusahaan yang kompleks kepada para investor dapat dijadikan pedoman untuk pengambilan keputusan investasi.<sup>53</sup> Menurut M. Hossain et al dalam Ari Kristin Prasetyoningrum (2018), jumlah karyawan, total asset, dan besarnya penjualan digunakan sebagai pengukuran pada besar kecilnya suatu perusahaan. Ketiga pengukuran (*proxy*) ukuran perusahaan tersebut saling berkaitan.<sup>54</sup>

Pengukuran pada ukuran perusahaan melalui *proxy total asset* akan diketahui nilai total asset dari perusahaan yang diukur dengan satuan mata uang tertentu.<sup>55</sup> Ukuran total aset dengan satuan mata uang termasuk dalam data berskala nominal. Untuk menyamakan dengan variabel

---

<sup>50</sup> Muhammad Rivandi, dkk, "Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, 14.

<sup>51</sup> Agus Dwi Santoso, dkk, "Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Perusahaan, 840.

<sup>52</sup> Febry Ramadhani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, 2490.

<sup>53</sup> Muhammad Fajrul Novrizal, dan Meutia Fitri, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan yang Teraftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012-2015 dengan Menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) *Index* sebagai Tolok Ukur", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) 1, No. 2 (2016): 180.

<sup>54</sup> Ari Kristin Prasetyoningrum, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Efisiensi Biaya, Dan, 149.

<sup>55</sup> Muhammad Rivandi, dkk, "Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, 14.

lainnya maka total asset tersebut dibentuk menjadi logaritma natural (Ln).<sup>56</sup>

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

## 7. *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada pihak lain.<sup>57</sup> Dengan adanya rasio *leverage* akan diketahui besarnya modal yang dimiliki perusahaan untuk mengetahui risiko tidak terpenuhinya utang perusahaan.<sup>58</sup> *Leverage* akan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan dana baik dari pihak luar maupun aset milik perusahaan.<sup>59</sup>

*Leverage* muncul disebabkan adanya aktivitas operasional dari perusahaan yang menggunakan aktiva serta sumber dana sehingga timbul beban tetap bagi perusahaan. Kegiatan perusahaan dengan menggunakan aktiva sehingga timbul beban tetap disebut dengan *operating leverage*. Sedangkan kegiatan yang menggunakan sumber dana dengan menimbulkan beban tetap disebut dengan *financial leverage*.<sup>60</sup>

Berdasarkan pendapat Meek, Robert, Gary (1995) dalam Santi Lestari (2015) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* pada perusahaan menjadikan perusahaan mempunyai tingkat pengungkapan yang lebih tinggi dan terbuka agar mendapatkan kepercayaan dari pihak yang memberi pinjaman modal.<sup>61</sup> Hal tersebut juga

---

<sup>56</sup> Reka Yufita Sari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan, 29

<sup>57</sup> Febry Ramadhani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, 2491.

<sup>58</sup> Hillary Sumilat dan Nicken Destriana, "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*", STIE Trisakti, Jurnal Bisnis dan Akuntansi 19, No. 1a (2017): 133. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>

<sup>59</sup> Muhammad Rivandi, dkk, "Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, 12.

<sup>60</sup> Ari Kristin Prasetyoningrum, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Efisiensi Biaya, Dan, 149-150.

<sup>61</sup> Santi Lestari, "Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan, 9-10.



sejalan dengan pendapat Wahba & Elsayed dalam Muhammad Rivandi (2017) bahwa *leverage* dapat mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan pengungkapan CSR.<sup>62</sup> Berikut ini adalah beberapa jenis rasio *leverage*:<sup>63</sup>

a. *Debt to assets ratio* (DAR)

*Debt to assets ratio* adalah rasio utang yang diukur dengan cara membandingkan total utang dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan semakin tinggi pula pendanaan melalui utang. Rumus DAR sebagai berikut

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Debt (Utang)}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Debt to equity ratio* (DER)

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dan modal. Rasio DER ini diukur dengan cara perbandingan dari semua utang dengan semua modal. Rasio ini memiliki fungsi untuk melihat modal sendiri dari perusahaan yang menjadi jaminan utang. Dengan rasio ini juga akan menunjukkan kemampuan dan risiko keuangan pada perusahaan. Rumus DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Debt (Utang)}}{\text{Total Equity}}$$

## 8. Umur Perusahaan

Umur perusahaan akan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan serta kedewasaan perusahaan.<sup>64</sup> Kedewasaan perusahaan akan menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut berdiri dan beroperasi. Menurut Widiastuti dalam Hillary Sumilat (2017) dengan umur

<sup>62</sup> Muhammad Rivandi, dkk, "Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, 12.

<sup>63</sup> Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", 156-158.

<sup>64</sup> Ari Kristin Prasetyoningrum, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Efisiensi Biaya, Dan, 150.

perusahaan akan diketahui bahwa perusahaan mampu bertahan dan berkompetisi.<sup>65</sup>

Para investor menjadikan umur perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Umur perusahaan yang lebih tua cenderung mempunyai tingkat keuntungan (profitabilitas) stabil daripada perusahaan dengan umur yang lebih muda. Adanya pengalaman pengelolaan manajemen sebelumnya menyebabkan perusahaan tersebut melakukan peningkatan keuntungan.<sup>66</sup>

Perusahaan dengan umur yang lebih tua memiliki pengalaman lebih untuk memenuhi kebutuhan dan komitmen akan pengungkapan informasi perusahaan bagi para *stakeholder*.<sup>67</sup> Sehingga dalam laporan tahunan perusahaan akan melakukan pengungkapan secara lebih luas dan transparan. Sedangkan menurut Raditya dalam Santi Lestari (2015) pada perusahaan dengan umur yang lebih muda kemungkinan akan melakukan penyebaran informasi secara luas yang bertujuan mengurangi ketidakpastian risiko operasi dan juga meningkatkan kepercayaan para investor pada perusahaan.<sup>68</sup>

Berdasarkan pendapat Lathifa et al dalam Ari Kristin Prasetyoningrum (2018) bahwa umur perusahaan diukur dengan cara menghitung mulai tahun berdirinya sampai dengan tahun dibuatnya data *annual report* saat ini.<sup>69</sup> Sehingga perumusan untuk umur perusahaan adalah sebagai berikut:<sup>70</sup>

---

<sup>65</sup>Hillary Sumilat dan Nicken Destriana, “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan, 133.

<sup>66</sup>Reka Yufita Sari, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan, 29.

<sup>67</sup>Hillary Sumilat dan Nicken Destriana, “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan, 133.

<sup>68</sup>Santi Lestari, “Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan, 11.

<sup>69</sup>Ari Kristin Prasetyoningrum, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Efisiensi Biaya, Dan, 150.

<sup>70</sup>Tanti Safitri, “Pengaruh *Leverage*, *Profitability*, *Company Age* dan *Islamic Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018)”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, 2020), 55.

Umur perusahaan = Tahun *annual report* yang diteliti – Tahun berdirinya

## 9. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris ialah bagian penting pada perusahaan dimana tugasnya adalah mengawasi baik secara umum maupun khusus sesuai anggaran dasar serta memberikan nasihat pada direksi.<sup>71</sup> Egon Zehnder (2000) pada FCGI mengatakan bahwa dewan komisaris adalah titik pusat dari pengelolaan perusahaan yang berkewajiban sebagai penjamin strategi perusahaan dapat terlaksana dan mengawasi pihak manajemen perusahaan serta mengaharuskan pelaksanaan akuntabilitas.<sup>72</sup>

Ross dan Crossan dalam Muhammad Nur Utomo (2019) mengatakan kesuksesan dalam pelaksanaan tata kelola suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kualitas dari pengawasan dewan komisaris.<sup>73</sup> Pada FCGI disebutkan bahwa dewan komisaris memiliki peran yaitu pertama menentukan dan menunjukkan strategi perusahaan. Kedua menentukan sistem penggajian pejabat inti dan dewan direksi. Ketiga mengawasi dan menangani perbedaan kepentingan dalam tingkat manajemen, anggota dewan direksi, serta anggota dewan komisaris. Keempat mengawasi terlaksananya tata kelola perusahaan. Kelima mengawasi sistem keterbukaan serta efektifitas komunikasi pada perusahaan.<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup> Bonifasius Aji Kuswiratmo, “Keuntungan & Risiko Menjadi Direktur, Komisaris, Dan Pemegang Saham”, (Jakarta: Visi Media, 2016), 52. <https://books.google.co.id>

<sup>72</sup> *Forum For Corporate Governance In Indonesia*, “Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan *Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan)”, 5. [https://muharieffendi.files.wordpress.com/2009/12/fcgi\\_booklet\\_ii.pdf](https://muharieffendi.files.wordpress.com/2009/12/fcgi_booklet_ii.pdf)

<sup>73</sup> Muhammad Nur Utomo, “Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan”, (Surabaya: Jakad Publishing, 2019), 29. <https://books.google.co.id/>

<sup>74</sup> *Forum For Corporate Governance In Indonesia*, “Peranan Dewan Komisaris”, 5-6.

Ukuran dewan komisaris ialah jumlah keberadaan dewan komisaris dalam perusahaan.<sup>75</sup> Pada aturan perundang-undangan No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas disebutkan komposisi inti dari perusahaan adalah RUPS, Direksi, serta Dewan Komisaris. Pada undang-undang tersebut juga dijelaskan bahwa anggota dewan komisaris pada perseroan terbatas paling sedikit terdiri dari 2 orang.<sup>76</sup>

Dewan komisaris menjadi pihak netral dan independen yang berwenang untuk menjembatani jika terjadi ketidaksesuaian informasi antara pihak pemilik dengan pihak manajemen pada perusahaan.<sup>77</sup> Dewan komisaris secara umum bertugas dan bertanggung jawab untuk mengawasi kualitas informasi pada laporan keuangan perusahaan.<sup>78</sup> Berdasarkan pendapat Coller dan Gregory dalam Rini Suryati (2016) menjelaskan bahwa dewan komisaris memiliki fungsi untuk mengawasi dan memegang kendali CEO.<sup>79</sup> Dengan wewenang yang dimiliki maka dewan komisaris mempunyai peran penting untuk memberikan tekanan pada manajemen dalam melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial (CSR).

Sejalan dengan pendapat dari Sembiring dalam Tufik Akbar (2015) yaitu banyaknya anggota dewan komisaris dalam perusahaan akan mempermudah pengendalian pada CEO serta pengawasan akan menjadi lebih efektif. Dimana jika dikaitkan dengan pengungkapan

---

<sup>75</sup> Rini Suryati, Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, 55.

<sup>76</sup> Taufik Akbar, "Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap *Corporate Social Responsibility* Berdasarkan *Islamic Social Reporting Indeks* Pada Bank Syariah di Indonesia", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015), 28-29.

<sup>77</sup> Khaerun Nissa Rizfani dan Deni Lubis, "Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan di Jakarta (*Islamic Index Disclosure of Islamic Social Reporting among Companies in Jakarta Islamic Index*)", *Jurnal Al-Muzara'ah* 6, No. 2 (2018): 107. DOI: 10.29244/jam.6.2.103-116.

<sup>78</sup> Taufik Akbar, "Analisis Pengaruh *Islamic*", 30.

<sup>79</sup> Rini Suryati, Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, 55.

informasi tanggung jawab sosial maka perusahaan akan melakukan pengungkapan lebih luas karena adanya tekanan pada pihak manajemen dari dewan direksi.<sup>80</sup>

## 10. Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Pada setiap Bank Umum Syariah serta bank umum konvensional yang didalamnya mempunyai UUS maupun BPRS wajib membentuk dewan pengawas syariah. DPS dibentuk melalui RUPS yang didasarkan pada usulan majelis ulama Indonesia (MUI).<sup>81</sup>

Dewan pengawas syariah menurut Salman dalam Herawati (2019) merupakan pihak yang melakukan tugas untuk mengawasi setiap kegiatan operasional pada bank agar berjalan sesuai dengan ketentuan dalam peraturan syariah.<sup>82</sup> Sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia 11/33/PBI/2009 yang menjelaskan bahwa dewan pengawas syariah adalah dewan yang memiliki tugas memberi nasihat dan juga saran pada direksi serta melakukan pengawasan pada bank agar sesuai dengan ketentuan prinsip syariah.<sup>83</sup>

Lewis dan Algoud dalam Annisa Audina (2019) mengatakan bahwa keberadaan dewan pengawas syariah sangat penting untuk menjadi jaminan bahwa bank syariah dalam melakukan kegiatannya telah berdasar dan sesuai dengan ketentuan syariah.<sup>84</sup> DPS akan membuat laporan yang digunakan untuk meyakinkan para *stakeholder* jika dalam menjalankan semua kegiatan perusahaan telah sesuai dengan ketentuan syariah. Tugas serta tanggung jawab DPS berdasarkan Peraturan Bank Indonesia 11/33/PBI/2009 pasal 46 dan 47. Dimana dalam pasal 46

---

<sup>80</sup> Taufik Akbar, "Analisis Pengaruh *Islamic*, 28-31.

<sup>81</sup> Perbankan Syariah dan Kelembagaannya, diakses pada 9 Februari 2021. <https://www.ojk.go.id>

<sup>82</sup> Herawati, dkk, "Pengaruh Roa Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah", *Jurnal Akuntansi* 14, No. 1 (2019): 5.

<sup>83</sup> Taufik Akbar, "Analisis Pengaruh *Islamic*, 32.

<sup>84</sup> Annisa Audina, "Pengaruh *Elemen Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2019), 18.

disebutkan bahwa DPS harus melakukan tugas serta tanggung jawab sesuai dengan prinsip *good corporate governance*.<sup>85</sup> Sedangkan pada pasal 47 tugas dan tanggung jawab DPS sebagai berikut:<sup>86</sup>

- a. Menilai serta memastikan terpenuhinya prinsip syariah pada pedoman aktivitas operasional dan produk dari bank
- b. Pengawasan tahapan pengembangan produk baru pada bank
- c. Mengajukan fatwa pada Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia atas produk baru bank yang belum ada fatwanya.
- d. Mereview secara teratur terhadap pemenuhan prinsip syariah pada proses penghimpunan dan penyaluran dana serta jasa bank.
- e. Meminta data serta informasi berkaitan aspek syariah pada satuan kerja sebagai pelaksanaan tugasnya.

Ukuran dewan pengawas syariah adalah jumlah DPS sebagai pengawas internal syariah yang ada pada perbankan syariah.<sup>87</sup> Pada pengungkapan pertanggungjawaban sosial dengan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) ada pengungkapan berkaitan dengan kepatuhan syariah, pembayaran zakat, dan lainnya yang berhubungan dengan peran DPS.<sup>88</sup> Berdasarkan standar yang dikeluarkan oleh AAOIFI jumlah DPS paling sedikit adalah 3 anggota pada setiap lembaga keuangan syariah.<sup>89</sup> Berdasarkan ketentuan pada PBI 2009 untuk Indonesia jumlah DPS pada lembaga keuangan syariah adalah paling sedikit 2 anggota.<sup>90</sup>

---

<sup>85</sup> Taufik Akbar, "Analisis Pengaruh *Islamic*", 33.

<sup>86</sup>Perbankan Syariah dan Kelembagaannya, diakses pada 9 Februari 2021. <https://www.ojk.go.id>

<sup>87</sup> Herawati, dkk, "Pengaruh ROA Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap, 6.

<sup>88</sup> Annisa Audina, "Pengaruh *Elemen Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan, 19.

<sup>89</sup> Taufik Akbar, "Analisis Pengaruh, 35.

<sup>90</sup> Annisa Audina, "Pengaruh *Elemen Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan, 19.

Semakin besar jumlah DPS akan menunjukkan semakin besar pula pengawasan pada lembaga keuangan syariah supaya seluruh kegiatannya sesuai dengan ketentuan syariah. Hal tersebut menjadikan tingkat kinerja lembaga keuangan syariah semakin tinggi sehingga pengungkapan ISR menjadi lebih tinggi juga.<sup>91</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian telah melakukan pemaparan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *islamic social reporting* (ISR). Faktor-faktor tersebut meliputi faktor kinerja keuangan dan faktor kinerja non keuangan dari perusahaan.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Perbedaan hasil tersebut menjadikan peneliti memiliki pandangan dan penguatan untuk melakukan penelitian ini. Peneliti akan melakukan pengkajian lebih jauh mengenai tema dan permasalahan yang ada. Peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), *leverage* (X3), umur perusahaan (X4), ukuran dewan komisaris (X5), ukuran dewan pengawas syariah (X6) terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISR) (Y). Penelitian terdahulu yang digunakan adalah:

---

<sup>91</sup> Herawati, dkk, "Pengaruh Roa Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap, 6.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian-Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Peneliti/ Judul/ Tahun</b>	<b>Metodologi Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Hasil</b>
1.	Taufik Akbar  Analisis Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Berdasarkan <i>Islamic Social Reporting</i> Indeks Pada	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Populasi: BUS tahun 2012-2014</li> <li>▪ Sampel: <i>purposive samplig</i></li> <li>▪ Data penelitian: data kuantitatif dengan sumber data sekunder</li> <li>▪ Metode analisis data: analisis regresi berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel dependen yaitu ISR</li> <li>▪ Variabel independen yaitu Ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan pengawas syariah</li> <li>▪ Populasi penelitian yaitu BUS di Indonesia</li> <li>▪ Metode</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel independet yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, umur perusahaan</li> <li>▪ Periode BUS yang diteliti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i></li> <li>▪ Ukuran Dewan Komisari, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, dan Frekuensi Rapat Komite Audit tidak berpengaruh</li> </ul>



	Bank Umum Syariah Di Indonesia  (2015)		penentuan sampel yaitu <i>purposive sampling</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Metode analisis data yaitu analisis regresi linier berganda</li> </ul>		terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>
2.	Aulia Rizki Arjanggihie, dan Zulaikha  (2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Populasi: perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI</li> <li>▪ Sampel: <i>purposive sampling</i></li> <li>▪ Metode analisis data: analisis regresi linier berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel independen: profitabilitas dan umur perusahaan</li> <li>▪ Penentuan sampel: <i>purposive sampling</i></li> <li>▪ Metode analisis data: analisis regresi linier berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel independen: ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan pengawas syariah</li> <li>▪ Variabel kontrol: ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, dan intensitas modal</li> </ul>	Agesivitas pajak tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial</li> <li>▪ Umur perusahaan tidak berpengaruh</li> </ul>

					<p>terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Agresivitas pajak, profitabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial</li> </ul>
3.	<p>Arry Eksandy, M. Zulman Hakim</p> <p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Populasi: BUS di Indonesia selama tahun 2011-2015</li> <li>▪ Sampel: <i>purposive sampling</i></li> <li>▪ Teknik analisis data: teknik analisis data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel dependen yaitu ISR</li> <li>▪ Variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i></li> <li>▪ Populasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel independen yaitu, umur perusahaan, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan pengawas syariah</li> <li>▪ Periode BUS yang diteliti</li> <li>▪ Metode analisis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i></li> <li>▪ Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan</li> </ul>

	<p>Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) (Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015) (2016)</p>	<p>yang digunakan adalah analisis regresi data panel</p>	<p>penelitian yaitu BUS di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Metode penentuan sampel yaitu <i>purposive sampling</i></li> </ul>	<p>data pada penelitian skripsi ini menggunakan analisis regresi linier berganda</p>	<p><i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul>
4.	<p>Febry Ramadhani</p> <p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis dan sumber data: data sekunder</li> <li>Populasi: seluruh BUS di Indonesia</li> <li>Sampel: <i>purposive sampling</i></li> <li>Metode analisis data: analisis regresi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel dependen yaitu ISR</li> <li>Variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i>, ukuran dewan pengawas syariah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen yaitu umur perusahaan, ukuran dewan komisaris</li> <li>Periode BUS yang diteliti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i>, dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> <li>Profitabilitas tidak berpengaruh</li> </ul>

	<p>Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014) (2016)</p>	<p>linier berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Populasi penelitian yaitu BUS di Indonesia</li> <li>▪ Metode penentuan sampel yaitu <i>purposive samplin</i></li> <li>▪ Metode analisis data adalah regresi linier berganda</li> </ul>		<p>terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</p>
5.	<p>Rini Suryati</p> <p>Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jenis penelitian: penelitian kuantitati</li> <li>▪ Populasi: seluruh BUS tahun 2012-2016</li> <li>▪ Sampel: <i>purposive</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel dependen yaitu ISR</li> <li>▪ Variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel independen yaitu <i>leverage</i>, umur perusahaan, ukuran dewan pengawas syariah</li> <li>▪ Periode BUS yang diteliti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR</li> <li>▪ Profitabilitas berpengaruh negatif dan</li> </ul>

	<p>Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016)</p> <p>(2017)</p>	<p><i>sampling</i></p>	<p>komisaris</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Populasi penelitian yaitu BUS di Indonesia</li> <li>▪ Metode penentuan sampel yaitu <i>purposive sampling</i></li> <li>▪ Metode analisis data yaitu analisis regresi linier berganda</li> </ul>		<p>signifikan terhadap pengungkapan CSR</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ukuran dewan komisaris, Likuiditas, dan Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR</li> </ul>
6.	<p>Ari Kristin Prasetyoningrum</p> <p>Pengaruh Ukuran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jenis dan sumber data: data sekunder</li> <li>▪ Populasi: seluruh BUS yaitu 12 Bank</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel dependen yaitu ISR</li> <li>▪ Variabel independen yaitu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran dewan pengawas syariah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ukuran Perusahaan (Size), Profitabilitas (ROA), dan <i>Leverage</i> (DER) terbukti tidak</li> </ul>

	<p>Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (2018)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sampel: <i>purposive samplin</i></li> <li>▪ Metode analisis data: model regresi linier berganda</li> </ul>	<p>profitabilitas, ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, umur perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Populasi penelitian yaitu BUS di Indonesia</li> <li>▪ Metode penentuan sampel yaitu <i>purposive sampling</i></li> <li>▪ Metode analisis data yaitu analisis regresi linier berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Periode BUS yang diteliti</li> </ul>	<p>signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Umur (AGE) Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul>
7.	<p>A. Nur Abdi Pratama, Saiful Muchlis, Idra</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Metode penelitian: metode kuantitati</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel dependenyaitu ISR</li> <li>▪ Variabel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel independen yaitu, umur perusahaan, ukuran dewan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> berpengaruh</li> </ul>

	<p>Wahyuni</p> <p>Determinan Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Pada Perbankan Syariah Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating</p> <p>(2018)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Populasi: seluruh BUS 2013-2016</li> <li>▪ Teknik analisis data: uji asumsi klasik, regresi langsung, dan regresi moderating</li> </ul>	<p>independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, <i>leverage</i>,</p>	<p>komisaris, ukuran dewan pengawas syariah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Periode BUS yang diteliti</li> <li>▪ Metode analisis data pada penelitian skripsi ini menggunakan analisis regresi linier berganda</li> </ul>	<p>terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</p>
8.	<p>Reka Yufita Sari</p> <p>Pengaruh Ukuran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jenis penelitian: peneitian kuantitati</li> <li>▪ Populasi: seluruh BUS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel dependen yaitu ISR</li> <li>▪ Variabel independen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran dewan pengawas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social</i></li> </ul>

	<p>Perusahaan Umur Perusahaan Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017  (2018)</p>	<p>2013-2017</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sampel: <i>cluster samplin</i></li> <li>▪ Metode analisis data: metode analitis regresi linier</li> </ul>	<p>yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, umur perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Populasi penelitian yaitu BUS di Indonesia</li> <li>▪ Metode analisis data yaitu analisis regresi linier</li> </ul>	<p>syariah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Periode BUS yang diteliti</li> <li>▪ Metode penentuan sampel pada skripsi ini adalah <i>purposive sampling</i>.</li> </ul>	<p><i>Reporting</i> (ISR)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> <li>▪ Profitabilitas dan Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul>
9.	<p>Kemal Kuncahyo</p> <p>Pengaruh Profitabilitas,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Populasi: BUS tahun 2013-2017</li> <li>▪ Sampel: <i>purposive</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel dependen yaitu ISR</li> <li>▪ Variabel independen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran dewan pengawas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Profitabilitas, <i>Leverage</i>, dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap</li> </ul>



	<p><i>Size, Leverage dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting</i> (2018)</p>	<p><i>samplin</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Data penelitian: data kuantitatif dengan sumber data sekunder</li> <li>▪ Teknik pengumpulan data: teknik dokumentasi</li> <li>▪ Metode analisis data: analisis regresi berganda</li> </ul>	<p>yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, umur perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Populasi penelitian yaitu BUS di Indonesia</li> <li>▪ Metode analisis data yaitu analisis regresi linier</li> </ul>	<p>syariah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Periode BUS yang diteliti</li> </ul>	<p>pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i></li> </ul>
10.	<p>Herawati, Rawi, Rina Destiana</p> <p>Pengaruh ROA Dan Ukuran Dewan Pengawas</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Populasi: seluruh BUS tahun 2012-2017</li> <li>▪ Sampel: <i>purposive samplin</i></li> <li>▪ Metode analisis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel dependen yaitu ISR</li> <li>▪ Variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran dewan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel independen yaitu ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, umur perusahaan, ukuran dewan komisaris</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ ROA dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i></li> </ul>

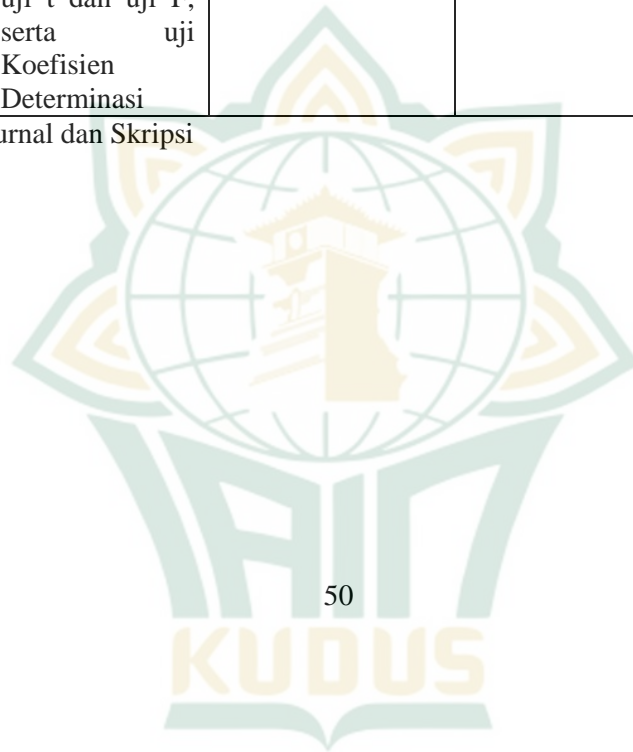
	<p>Syariah Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> Pada Bank Umum Syariah (2019)</p>	<p>data: analisis regresi linier berganda</p>	<p>pengawas syariah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Populasi penelitian yaitu BUS di Indonesia</li> <li>▪ Metode analisis data yaitu analisis regresi linier</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Periode BUS yang diteliti</li> </ul>	
11.	<p>Susi Astuti Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengukuran Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Populasi: Populasi dari penelitian ini adalah bank syariah di kawasan Timur Tengah dengan aset terbesar yang dipublikasikan oleh <i>Maris Strategies</i> &amp;</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel dependen yaitu ISR</li> <li>▪ Variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran dewan pengawas syariah</li> <li>▪ Metode penentuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel independen yaitu ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, umur perusahaan, ukuran dewan komisaris</li> <li>▪ Objek penelitian pada skripsi ini adalah BUS yang ada di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jumlah DPS bergelar doctor, rangkap jabatan DPS, CAR dan Operasional berpengaruh terhadap indeks <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</li> <li>▪ Jumlah DPS, reputasi DPS, NPF, ROE dan ROI</li> </ul>

	Perbankan Syariah Berdasarkan Indeks <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) (2019)	<i>The Banker</i> tahun 2013. <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sampel: <i>purposive sampling</i></li> <li>▪ Teknik analisis data: analisis kualitatif dan kuantitatif</li> </ul>	sampel yaitu <i>purposive sampling</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda</li> </ul>	tidak berpengaruh terhadap indeks <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).
12.	Lila Pratiwi Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jenis penelitian: penelitian kuantitati</li> <li>▪ Populasi: BUS tahun 2014-2018</li> <li>▪ Sampel: <i>purposive sampling</i></li> <li>▪ Sumber data: data sekunde</li> <li>▪ Metode analisis data: analisis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel dependenyaitu ISR</li> <li>▪ Variabel independen yaitu profitabilitas, <i>leverage</i>, ukuran dewan komisaris</li> <li>▪ Populasi penelitian yaitu BUS di</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran dewan pengawas syariah</li> <li>▪ Periode BUS yang diteliti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> <li>▪ Komite Audit, <i>Leverage</i>, dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan</li> </ul>

	(2020)	regresi berganda	Indonesia ▪ Metode analisis data yaitu analisis regresi linier		<i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>
13.	Firman Setiawan  Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syari'ah dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting  (2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jenis Penelitian: penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskripti</li> <li>▪ Populasi: Bank Umum Syariah dengan laporan keuangan syariah tahun 2018</li> <li>▪ Analisis data: uji asumsi klasik, meliputi uji normalita, multikolinieritas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel dependen yaitu ISR</li> <li>▪ Variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan pengawas syariah</li> <li>▪ Populasi penelitian yaitu BUS di Indonesia</li> <li>▪ Metode analisis data yaitu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, umur perusahaan</li> <li>▪ Periode BUS yang diteliti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ukuran, tingkat pendidikan dan keahlian Dewan Pengawas Syari'ah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR</li> <li>▪ Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan ISR</li> </ul>

		, dan autokorelasi, uji regresi linier berganda, hipotesis, yakni uji t dan uji F, serta uji Koefisien Determinasi	analisis regresi linier		
--	--	--	-------------------------	--	--

Sumber: Beberapa Jurnal dan Skripsi

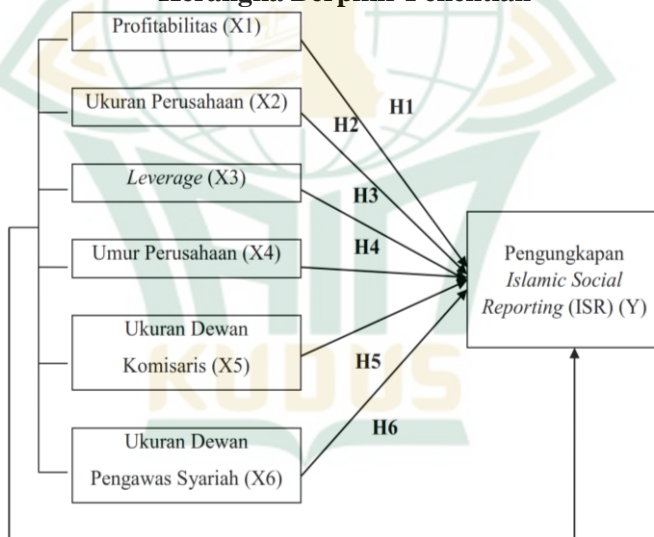


### C. Kerangka Berpikir

Uma Sekaran dalam Sugiyono mendefinisikan kerangka berpikir dalam buku *Business Research*, kerangka berpikir merupakan bentuk konsep yang menjelaskan bagaimana hubungan dari teori dengan faktor-faktor yang telah ditentukan sebagai suatu masalah. Kerangka berpikir menjadi baik jika secara teoritis didalamnya menjelaskan tentang hubungan setiap variabel yang diteliti. Dari berbagai teori yang telah dijelaskan kemudian menganalisisnya dengan kritis serta sistematis akan memberikan hasil perpaduan tentang hubungan setiap variabel yang diteliti. Dari hasil tersebut akan membuat kesimpulan berupa hipotesis.<sup>92</sup>

**Gambar 2.1**

#### **Kerangka Berpikir Penelitian**



Berdasarkan penggambaran kerangka berpikir diatas dapat diketahui bahwa model penelitian ini adalah penelitian satu arah yang akan menjelaskan pengaruh antara profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, umur perusahaan,

<sup>92</sup> Sugiyono, “ Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung:Alfabeta, 2019), 95-96.

ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

#### D. Hipotesis

Berdasarkan dari hasil landasan teori serta penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka memunculkan hipotesis sebagai berikut:

##### 1. Hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan *islamic social reporting* (ISR)

Profitabilitas ialah bagian penting yang berguna dalam menilai kemampuan manajerial pada pengelolaan kinerja keuangan. Rasio profitabilitas akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan oleh para *stakeholder*. Gray, et. al dalam Rini Suryati (2017) menjelaskan suatu perusahaan dapat bertahan memerlukan dukungan dari *stakeholder*. Semakin besar dukungan dari *stakeholder* akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan segala informasi tentang perusahaan yang didalamnya termasuk informasi pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan informasi perusahaan merupakan media berkomunikasi antara perusahaan dengan *stakeholder*.<sup>93</sup>

Penelitian yang dilakukan Aulia Rizki Arjanguie, Zulaikha (2015), Arry Eksandy & Muhammad Zulman Hakim (2016), Rini Suryati (2017), dan A. Nur Abdi Pratama, Saiful Muchlis, Indra Wahyuni (2018) menemukan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis dalam penelian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

##### 2. Hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Tingkat ukuran perusahaan yang tinggi menunjukkan semakin besar perusahaan tersebut.

---

<sup>93</sup> Rini Suryati, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Likuiditas, dan, 35.

Perusahaan yang besar memiliki aktivitas operasional yang kompleks.<sup>94</sup> Perusahaan akan memastikan aktivitas operasionalnya dapat diterima oleh masyarakat dan para *stakeholder* lainnya. Teori *SET* menyatakan bahwa ukuran suatu perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial dari perusahaan.<sup>95</sup> Semakin banyaknya aktivitas pada perusahaan akan memberikan dampak besar bagi para *stakeholders* dan lingkungan. Sehingga semakin besarnya perusahaan akan menjadikan tingkat pengungkapan informasi mengenai segala kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan menjadi semakin besar.<sup>96</sup>

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febri Ramadhani (2016), Arry Eksandy & Muhammad Zulman Hakim (2016), Rini Suryati (2017), A. Nur Abdi Pratama, Saiful Muchlis, Indra Wahyuni (2018) dan Reka Yufita Sari (2018). Dimana semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan informasi tanggung jawab sosial (ISR) akan semakin besar juga. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis dalam penelien ini adalah:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

### 3. Hubungan antara *leverage* dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

*Leverage* ialah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada pihak lain.<sup>97</sup> Berdasarkan pendapat Meek, Robert, Gary (1995) dalam Santi Lestari (2015) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* pada

---

<sup>94</sup> Muhammad Rivandi, dkk, "Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, 14.

<sup>95</sup> Muhammad Rusydi Aziz, dkk, "Analisis Efek Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*", Jurnal Ekonomi Modernisasi 15, No. 2 (2019): 69. DOI: <https://doi.org/10.21067/jem.v15i2.4089>

<sup>96</sup> Agus Dwi Santoso, dkk, "Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Perusahaan, 840.

<sup>97</sup> Febry Ramadhani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, 2491.



perusahaan maka tingkat pengungkapan akan lebih luas dan terbuka untuk memberikan kepercayaan kepada pihak yang memberi pinjaman modal.<sup>98</sup> Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Wahba & Elsayed dalam Muhammad Rivandi (2017) bahwa *leverage* dapat mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan pengungkapan CSR.<sup>99</sup>

Hasil penelitian dari Febri Ramadhani (2016), A. Nur Abdi Pratama, Saiful Muchlis, Indra Wahyuni (2018) membuktikan jika *Leverage* mempengaruhi pengungkapan ISR. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitan ini adalah:  
H3: *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

4. Hubungan antara Umur Perusahaan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Widiastuti pada Hillary Sumilat (2017) menjelaskan lama waktu keberadaan perusahaan menunjukkan jika perusahaan mampu bertahan dan berkompetisi.<sup>100</sup> Pada teori legitimasi keterkaitan antara umur perusahaan dengan pengungkapan ISR ialah dimana semakin lama perusahaan berdiri berarti perusahaan mampu bertahan dan diterima masyarakat dengan berusaha menyesuaikan dengan aturan, prinsip, dan norma dalam masyarakat. Pada teori *stakeholder* keterkaitan umur perusahaan dengan laporan pengungkapan ISR, diharapkan dengan adanya pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial dari perusahaan bisa memenuhi segala harapan dari para *stakeholder*, sehingga bisa menciptakan hubungan harmonis perusahaan dan *stakeholder*.<sup>101</sup>

---

<sup>98</sup> Santi Lestari, "Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan, 9-10.

<sup>99</sup> Muhammad Rivandi, dkk, "Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, 12.

<sup>100</sup> Hillary Sumilat dan Nicken Destriana, "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan, 133.

<sup>101</sup> Reka Yufita Sari, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan, 21-22.

Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Ari Kristin Prasetyoningrum (2018), Reka Yufita Sari (2018). Dimana semakin lama perusahaan telah berdiri maka tingkat pengungkapan ISR juga akan semakin luas. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis dalam penelian ini adalah:

H4: Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

5. Hubungan antara Ukuran Dewan Komisaris dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Dewan komisaris ialah bagian penting dari suatu perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan pengelolaan perusahaan. Dengan dasar teori agensi menunjukkan adanya pengaruh ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan ISR. Dewan komisaris memiliki tugas untuk memonitor semua kegiatan manajemen dalam melaksanakan pengungkapan informasi. Sehingga semakin besar anggota dewan komisaris akan membuat perusahaan melakukan pengungkapan segala informasi perusahaan secara luas. Yang didalamnya termasuk informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan.<sup>102</sup>

Hasil penelitian oleh Lila Pratiwi (2020) dan Firman Setiawan (2020) membuktikan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis dalam penelian ini adalah:

H5: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

6. Hubungan antara Ukuran Dewan Pengawas Syariah dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Dewan pengawas syariah ialah pihak yang memiliki tugas memberi pendapat serta petunjuk pada direksi agar melakukan pengawasan pada bank. Supaya setiap kegiatan

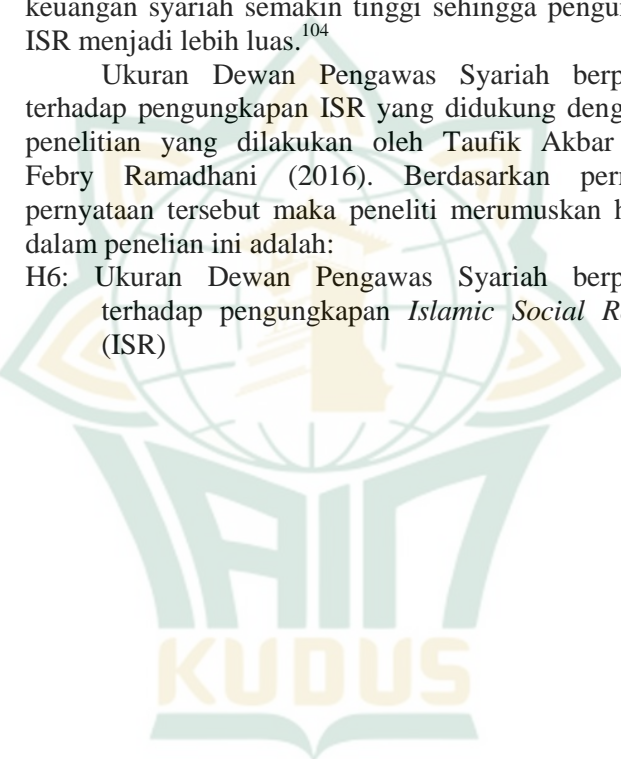
---

<sup>102</sup> Taufik Akbar, "Analisis Pengaruh *Islamic*, 28-29.

operasionalnya sesuai ketentuan prinsip syariah.<sup>103</sup> Semakin besar jumlah DPS akan menunjukkan semakin besar pula pengawasan pada lembaga keuangan syariah supaya seluruh kegiatannya sesuai dengan ketentuan syariah. Hal tersebut menjadikan tingkat kinerja lembaga keuangan syariah semakin tinggi sehingga pengungkapan ISR menjadi lebih luas.<sup>104</sup>

Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR yang didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufik Akbar (2015), Febry Ramadhani (2016). Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis dalam penelian ini adalah:

H6: Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)



---

<sup>103</sup> Taufik Akbar, "Analisis Pengaruh *Islamic*, 32.

<sup>104</sup> Herawati, dkk, "Pengaruh Roa Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap, 6.